

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan. Salah satu pulau yang menjadi bagian dari Indonesia adalah pulau Sulawesi. Beberapa suku tinggal dan menetap pada wilayah Sulawesi Selatan, salah satunya suku Amma Toa di Kabupaten Bulukumba Kecamatan Kajang. Jarak antara Makassar dengan Bulukumba  $\pm 205$  kilometer melalui jalur selatan yaitu Goa, Takalar, Janeponto, Bantaeng, Bulukumba sedangkan, dari kota Bulukumba dapat ditempuh dengan jarak  $\pm 50$  kilometer.

Secara geografis dan administratif, masyarakat adat Amma Toa terbagi atas Amma Toa dalam dan Amma Toa luar. Namun, hanya masyarakat yang tinggal di kawasan Amma Toa dalam yang masih sepenuhnya berpegang teguh kepada kaidah adat Amma Toa dan para leluhur. Mereka melakukan cara hidup sangat sederhana dengan menolak segala sesuatu mengenai teknologi dan modernisasi. Kepercayaan mengenai hal mistis yang masih dipercayai sampai hingga saat ini. Selain itu suku Amma Toa memiliki kepercayaan bahwa suku Amma Toa merupakan suku tertua yang lahir ke bumi. Ammatoa adalah sebutan bagi pemangku adat mereka. Amma artinya Bapak, sedangkan Toa berarti yang dituakan (wawancara penulis dengan kepala suku Amma Toa di desa Kajang pada tanggal 29 Agustus 2017).

Masyarakat dari suku Amma Toa hidup dan memepertahankan kebudayaan beserta adat istiadat yang dimiliki. Wujud dari kebudayaan yang dimiliki salah satunya dapat dilihat dari benda-benda fisik atau artefak yang bersifat kongkret dan dapat diraba. Kebudayaan yang seperti ini dapat dikatakan sebagai kebudayaan fisik (Koentjaraningrat, 2009). Kebudayaan fisik yang dimiliki oleh suku Amma Toa salah satunya adalah rumah tinggal. Artefak lain yang dilihat serta diraba keberadaannya adalah ruang dan benda yang berada di dalam bangunan rumah tinggal tradisional.

Bangunan Arsitektur rumah tinggal tradisional di Indonesia berasal dari rumpun yang ada di Austronesia, (Davison, 1999). Pada dasarnya akar kebudayaan yang memiliki wujud artefak yaitu rumah tinggal tradisional dapat dilihat dari bangunan rumah yang mana, memiliki bentuk rumah panggung. Bangunan rumah panggung memiliki struktur bangunan atas tiang penyangga, hal ini dapat kita jumpai di beberapa pulau Indonesia yang masih menggunakan rumah panggung kecuali bangunan di Jawa dan Bali. Penggunaan bahan material pada rumah tradisional Indonesia dilator belakang oleh kebudayaan dan kepercayaan setempat. Ciri khas lain pada bangunan rumah Austronesia adalah organisasi ruang dalam rumah tinggal tradisional yang memiliki sarat makna dan simbol (Davison, 1999:14).

Salah satu sebagai wujud dari bangunan rumah tinggal tradisional di Indonesia yang mana, masih merupakan rumpun dari Austronesia dengan karakteristik struktur bangunan diatas tiang adalah bangunan rumah tinggal di suku Amma Toa. Tidak jauh berbeda dengan bentuk rumah tinggal yang ada

di suku Bugis yaitu bangunan rumah tinggal tradisional dengan struktur bangunan rumah panggung. Demikian pula bangunan rumah tinggal suku Amma Toa merupakan bangunan rumah panggung. Kayu merupakan salah satu bahan utama untuk membuat bangunan rumah tinggal.

Kesederhanaan sebagai kehidupan yang dijalani dalam keseharian masyarakat suku Amma Toa, dapat dilihat dari bangunan rumah tinggal tradisional yang mana, bangunan rumah dibuat sama satu lain baik dalam bentuk, ukuran, hingga warna kayu. Kepercayaan yang masih selalu ditanamkan oleh masyarakat dalam membangun rumah salah satunya, rumah tidak diperbolehkan dibangun dengan menggunakan batu bata ataupun dari tanah. Rumah yang menggunakan bahan baku dari tanah dianggap pemiliknya sudah meninggal, hal ini berkaitan dengan kepercayaan mereka bahwa yang dapat memiliki rumah tanah hanyalah orang meninggal.

Suku Amma Toa yang merupakan suku Tradisional tentunya memiliki rumah sebagai tempat berlindung dari ancaman binatang dan cuaca. Bangunan rumah dari suku Amma Toa merupakan bangunan rumah tradisional. Pada dasarnya rumah tradisional maupun rumah modern tentunya memiliki susunan ruang. Susunan ruang merupakan elemen terpenting dari sebuah rumah tinggal. Setiap ruang memiliki peran dan fungsi penting dari sebuah rumah. Salah satu susunan ruang pada rumah tinggal terdapat ruang yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan primer manusia, yaitu sebagai ruang memasak atau disebut dapur. Ruang ini digunakan sebagai aktivitas memasak,

mempersiapkan makanan hingga makanan dapat dihidangkan untuk disantap anggota keluarga.

Aktivitas yang dilakukan di ruang dapur tidak hanya semata-mata untuk memasak namun demikian, pada ruang ini aktivitas yang lain dapat dilakukan seperti bercengkrama dengan keluarga. Di Indonesia pada umumnya ruang dapur berdampingan dengan ruang makan atau ruang keluarga, ada juga yang menjadikan satu antara ruang dapur dengan ruang makan. Hal tersebut dapat memberikan berbagai fungsi dan aktivitas yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam bersosialisasi.

Indonesia memiliki bentuk dapur tradisional yang berbeda-beda dari satu daerah dengan daerah lain. Itu semua dipengaruhi oleh adat-istiadat yang beraneka ragam pada masing-masing daerah di Indonesia. Beberapa dapur tradisional memiliki konsep dapur berdasarkan adat istiadatnya. Penempatan dapur di rumah tinggal Indonesia baik modern atau tradisional pada umumnya terletak pada ruang bagian belakang sejajar dengan kamar mandi. Penempatan dapur berada pada bagian ruang belakang berkaitan dengan ruang yang dianggap kotor, sehingga prinsip ruang rumah tinggal di Indonesia pada umumnya memiliki ruang bersih bagian depan. Ruang bersih pada rumah tinggal dapat dilihat dengan susunan ruang menuju ke bagian terdalam rumah yang meliputi, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, ruang makan, ruang dapur dan kamar mandi.

Suku Amma Toa dengan adat istiadatnya yang masih terus dijaga dan dijalankan oleh masyarakat hingga saat ini, memberikan susunan ruang

berbeda dengan rumah tradisional lain di Indonesia. Susunan ruang pada Amma Toa meletakkan ruang dapur yang berfungsi untuk memasak pada bagian ruang terdepan dari bangunan induk rumah tinggal, sedangkan pada bagian belakang merupakan ruang sakral sekaligus sebagai ruang tidur. Bagian belakang dari bangunan induk merupakan bangunan yang dipergunakan sebagai kakus.

## **B. Alasan Pemilihan Judul (Arti Penting Topik)**

Latar belakang di atas menjelaskan mengenai rumah tinggal tradisional yang memiliki salah satu ruang penting pada rumah tinggal yaitu dapur. Dapur menurut asumsi sementara merupakan hal yang penting untuk dikaji lebih dalam. Hal ini beralasan mengenai ruang dapur tradisional pada bangunan rumah tinggal suku Amma Toa yang berbentuk bangunan panggung, memiliki ruang dapur yang terletak pada bagian depan yang sejajar dengan ruang tamu.

## **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini adalah untuk meneliti ruang dapur beserta aktivitas pengguna dalam keseharian pada rumah tinggal suku Amma Toa di Bulukumba Sulawesi Selatan. Ruang dapur pada suku ini letaknya berada di bagian depan pada rumah induk, meskipun pada ruang dapur ini memiliki ketentuan yang menjadi syarat dapur. Syarat atau ketentuan tersebut ditandai

dengan adanya kompor atau tungku memasak pada ruang dapur. Maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini secara umum adalah :

- 1) Seperti apa interior dapur tradisional pada rumah tinggal masyarakat suku Amma Toa ?
- 2) Aspek elemen *nonverbal communication (fixed, semifixed, nonfixed)* seperti apakah pada dapur di rumah tinggal suku Amma Toa ?
- 3) Bagaimanakah makna interior dapur menurut masyarakat suku Amma Toa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian di Suku Amma Toa Bulukumba Sulawesi Selatan ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana makna dapur tradisional suku Amma Toa Bulukumba Sulawesi Selatan.
- 2) Seperti diketahui ruang dapur suku Amma Toa terletak pada bagian depan bangunan induk rumah tradisional, sehingga adanya fenomena ini untuk mengetahui alasan susunan ruang yang berbeda.
- 3) Untuk mengetahui sejauh mana konsep ruang dapur tradisional yang tercipta dari suku Amma Toa



### **E. Manfaat Penelitian**

- 1) Sebagai bahan referensi dan menambah data mengenai dapur tradisional dan aktivitas yang terdapat pada bangunan rumah tradisional di suku Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
- 2) Meningkatkan pengembangan ilmu Desain Interior yang berkaitan dengan tradisi, adat, kebudayaan yang terdapat di suku Amma Toa sehingga menambah wawasan akademis dalam desain dapur tradisional.
- 3) Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan mengkaji mengenai dapur tradisional pada bangunan rumah tradisional.

